

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PENDIDIKAN PANCASILA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Novita Tidar Andani<sup>1</sup>; Harto Nuroso<sup>2</sup>; Chadwan Dwi Yoganingsih<sup>3</sup>

Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Bidang Studi PGSD Universitas PGRI Semarang<sup>1</sup>; Dosen Universitas PGRI Semarang<sup>2</sup>; Guru SDN Karangrejo 02 Semarang<sup>3</sup>  
Surel: [novitatidar1@gmail.com](mailto:novitatidar1@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to prove the influence of the problem based learning (PBL) model on cognitive learning outcomes in fifth grade elementary school. This research utilizes a quantitative methodology, particularly employing a Pre-Experimental Design referred to as the One-Group Pretest-Posttest Design. The primary objective of the study is to evaluate the influence of the problem-based learning (PBL) approach on the cognitive learning achievements of fifth-grade students attending SDN Karangrejo 02 Semarang during the academic year 2023/2024. The sample for this study consists of 23 students. Data analysis involved several statistical tests including normality test, t-test, and n-gain test conducted using SPSS version 16 software. The normality test results for both pretest and posttest scores yielded values of 0.326 and 0.338 respectively, both above the significance level of 0.05, indicating a normal distribution of the data. The t-test yielded a significance value (sig) of 0.000. The results show a notable variance in students' cognitive learning achievements prior to and following the introduction of the PjBL model. Moreover, with a two-tailed significance value of 0.000 being below 0.05, it resulted in the dismissal of the null hypothesis ( $H_0$ ) and affirmation of the alternative hypothesis ( $H_a$ ), signifying a substantial influence of the PjBL model on cognitive learning outcomes. Additionally, the n-gain test results indicated a considerable improvement in learning outcomes, with the pretest scores ranging from 55.22 to 82.61 and posttest scores showing an average increase of 27.39 with an average n-gain of 0.66, meeting the criteria for being quite effective. Thus, it can be concluded that the implementation of the problem-based learning (PBL) model positively influences the cognitive learning outcomes of fifth-grade Pancasila Education students in elementary schools.*

**Keyword:** *Cognitive Learning Outcomes, Problem Based Learning*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh model problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar kognitif kelas V sekolah dasar. Studi ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan desain studi Pre-Experimental Designs jenis One-Group Pretest-Posttest Design. Adapun Populasi yang dipergunakan pada studi ini yakni seluruh peserta didik kelas V di SDN Karangrejo 02 Semarang yang berjumlah 23 peserta didik tahun ajaran 2023/2024. Analisa data pada studi ini memanfaatkan uji normalitas, uji t-test serta uji n-gain berbantuan aplikasi SPSS versi 16. Uji normalitas didapat sesuai dengan nilai pretest 0,326 > 0,05. Sementara hasil nilai posttest memperlihatkan jika 0,338 > 0,05. Dari data hasil uji normalitas bisa ditarik simpulan jika nilai pretest serta posttest berdistribusi normal. Uji ttest didapat sesuai dengan sig (2-tailed) 0,000 jadi 0,000 < 0,05, oleh karenanya bisa diambil simpulan apabila ada perbedaan yang signifikan diantara hasil belajar kognitif peserta didik sebelum serta setelah diterapkannya model PBL pada hasil pretest serta posttest. Nilai sig 2-tailed senilai 0,000 < 0,05 oleh karenanya  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Uji n-gain didapat dari hasil pretest senilai 55,22 menjadi 82,61 sementara pada hasil posttest dengan selisih rata-rata senilai 27,39 serta mengalami peningkatan rata-rata (n-gain) senilai 0,66 termasuk dalam kriteria cukup efektif. Maka bisa ditarik simpulan jika model PBL dinyatakan berpengaruh pada hasil belajar kognitif Pendidikan Pancasila kelas V di Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Kognitif, Pembelajaran Berbasis Masalah

## PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia yang berkualitas, karena melalui sistem pendidikan yang optimal, SDM yang unggul bisa terbentuk. Proses pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap individu, tetapi juga untuk memberikan manfaat bagi individu itu sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, serta negara. Selain itu, pendidikan memberikan kemampuan kepada individu untuk mengaplikasikan pengetahuan serta nilai-nilai moral yang dimilikinya dalam kehidupan sosial.

Kemajuan suatu negara sangat bergantung pada pendidikan. Tanpa pendidikan yang berkualitas, kemajuan tidak mungkin tercapai, walaupun memiliki sumber daya manusia yang baik. Oleh karenanya, pendidikan bertanggung jawab dalam mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang sukses serta tangguh dengan kemampuan yang inovatif, mandiri, serta profesional.

Pendidikan termasuk proses interaksi antara guru serta peserta didik yang mempunyai tujuan untuk meraih tujuan tertentu. Proses ini dirancang secara sadar serta terencana untuk meningkatkan kapasitas peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk keterampilan spiritual, pengendalian diri, keagamaan, kecerdasan, kepribadian, serta nilai-nilai moral yang dibutuhkan oleh individu, komunitas, negara serta bangsa.

Masalah sering kali timbul selama proses pembelajaran, terutama terkait dengan hasil belajar peserta didik. Hasil pembelajaran yang bagus akan mengurangi kemungkinan terjadinya masalah, sementara hasil belajar yang

kurang memuaskan bisa menimbulkan berbagai masalah. Oleh karenanya, penting untuk melihat hasil belajar sebagai titik tolak dalam proses pembelajaran, yang akan membantu dalam mengevaluasi efektivitas input serta proses pendidikan yang dijalankan.

Pendidikan ialah suatu rangkaian sistem yang mencakup beberapa komponen yang terhubung dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan ialah pemanfaatan sumber belajar saat proses pembelajaran. Adapun Kualitas setiap komponen ini sangat memengaruhi tingkat efektivitas guru dalam kontribusinya terhadap proses pendidikan secara keseluruhan. Menurut Abd. Rahman Getteng serta Rosdiana (2020), unsur-unsur dalam pembelajaran meliputi peserta didik, pengajar, strategi pembelajaran, pembimbing, kurikulum, fasilitas, media instruksional, waktu, aspek sosial, serta budaya.

Hasil pengamatan di salah satu sekolah dasar di Semarang terkait pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V memperlihatkan jika partisipasi aktif peserta didik pada proses pembelajaran masih kurang, yang berdampak pada rendahnya pencapaian kognitif. Hal ini disebabkan oleh minimnya partisipasi peserta didik pada proses pembelajaran. Perilaku seperti kurangnya perhatian terhadap instruksi guru, gangguan terhadap teman, serta obrolan tidak terkait dengan pembelajaran menandakan kurangnya keterlibatan peserta didik. Mengingat pentingnya pembelajaran yang aktif, efektif, serta menyenangkan sesuai dengan kurikulum merdeka, diperlukan inovasi terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Salah satu inovasi yang direkomendasikan ialah Model

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), yang bisa meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses belajar. Model PBL ini dimulai dengan menghadirkan sebuah masalah yang relevan dengan konteks kehidupan nyata untuk merangsang peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dengan mandiri (Alper Aslan, 2021), hal itu sesuai dengan kajian (Kristinana & Radia, 2021) yang memperlihatkan jika penerapan PBL bisa meningkatkan pencapaian belajar peserta didik.

Sanjaya (dalam Wulandari, 2012: 2) mengemukakan beberapa kelebihan dari Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yakni: 1) PBL mendorong pengetahuan yang lebih bagus pada materi pelajaran, 2) adapun PBL memacu kemampuan peserta didik serta memberi kepuasan dalam penemuan pengetahuan serta wawasan baru, 3) PBL meningkatkan tingkat aktivitas dalam proses pembelajaran, 4) PBL memperlihatkan relevansi setiap mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, 5) PBL membuat pembelajaran menjadi lebih baik serta disukai oleh peserta didik, 6) PBL melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik, 7) PBL memberikan pengalaman praktis dalam menerapkan pengetahuan di kehidupan nyata, serta 8) PBL meningkatkan minat belajar peserta didik.

Selain beberapa keunggulan serta manfaat yang dimiliki, model PBL juga mempunyai kelemahan. Adapun Menurut Sanjaya pada studi yang dijalankan oleh Wulandari (2012: 2), kekurangan dari model PBL mencakup beberapa hal: Pertama, peserta didik sering kali merasa jika masalah yang mereka hadapi sulit untuk dipecahkan, sehingga minat mereka dalam menyelesaikan masalah menjadi

berkurang. Kedua, penerapan model PBL yang sukses memerlukan persiapan yang cukup matang. Ketiga, ada potensi jika peserta didik mungkin tidak sepenuhnya memahami cara-cara untuk menyelesaikan masalah, yang bisa mengurangi minat belajar mereka.

Sementara menurut Sugiyanto pada studi yang sama yang dijalankan oleh Wulandari (2012: 2), PBL mempunyai 5 langkah ataupun tahapan yang wajib diikuti, yakni: Pertama, memberikan pengantar tentang masalah kepada peserta didik. Kedua, mengorganisir peserta didik untuk menyelidiki masalah tersebut. Ketiga, membantu mereka dalam menjalankan penyelidikan secara mandiri maupun dalam kelompok. Keempat, mengembangkan serta mempresentasikan hasil dari diskusi yang telah dijalankan. serta kelima, menganalisa serta mengevaluasi proses penyelesaian masalah.

Dalam konteks pembelajaran, evaluasi sangatlah penting untuk menilai seberapa jauh pemahaman materi yang sudah dipahami oleh peserta didik, sehingga bisa dijadikan acuan dalam menentukan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru harus menjalankan evaluasi secara kontinu untuk memastikan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila. Nuraini (2017) menjelaskan jika hasil belajar bisa didefinisikan sebagai perubahan perilaku peserta didik yang dipengaruhi oleh lingkungan pembelajaran yang dibentuk oleh pengajar melalui model belajar yang dipergunakan. pada hal ini, hasil belajar terwujud ketika peserta didik mengalami peningkatan kemampuan selama proses pembelajaran (Wijayanti & Sulianto, 2023). Keberhasilan pembelajaran

diukur dari adanya perubahan yang terjadi pada peserta didik. Akan tetapi, bila tidak terdapat perubahan pada diri peserta didik, oleh karenanya pembelajaran itu tidak bisa dianggap sukses (Christina & Kristin, 2016: 223).

Dengan mempertimbangkan temuan itu, peneliti berkeinginan untuk mengadakan kajian yang meneliti dampak penggunaan model PBL terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas V di SD.

## METODE

Desain studi yang dipergunakan pada studi ini ialah *Pre-Experimental one-group-pretest-posttest design*. Kajian ini melakukan perbandingan sebelum serta setelah tindakan. Desain ini bisa diperlihatkan seperti berikut.

$O_1 \times O_2$
------------------

*Pre-Experimental One-Group-Pretest-Posttest Design*  
(Sugiyono, 2015:11)

Keterangan:

$O_1$  = nilai *pretest* (sebelum perlakuan)

$O_2$  = nilai *posttest* (sesudah perlakuan)

X = perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran PBL

Studi ini dijalankan di kelas V SD Negeri Karangrejo 02 di bulan November 2023 dengan fokus pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Subjek yang terlibat ialah seluruh peserta didik kelas V SDN Karangrejo 02, yang jumlahnya 23 peserta didik, mencakup 13 laki-laki serta 10 perempuan.

Metode yang dipergunakan pada studi ini ialah pendekatan kuantitatif,

yang berasal dari filsafat positivisme. Pendekatan ini menganggap jika realitas, gejala, atau fenomena bisa diamati, diukur, memiliki sebab-akibat yang bisa diidentifikasi. Kajian ini bertujuan untuk menganalisa populasi maupun sampel tertentu. Cara atau Teknik untuk mengambil sampel dijalankan secara acak, serta pengumpulan data memanfaatkan instrumen kajian.

Data dikumpulkan memakai tes objektif berupa pilihan ganda. Tes tersebut diberikan sebelum serta setelah perlakuan, atau yang disebut sebagai pretes serta posttest. Perbandingan antara hasil pretes serta posttest dipergunakan untuk memberi nilai peningkatan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Instrumen uji coba meliputi analisa deskriptif, uji normalitas, uji t, serta uji N gain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bulan November 2023, sebuah kajian dijalankan di kelas V Sekolah Dasar, melibatkan 23 peserta didik. Metode pembelajaran yang dipergunakan ialah PBL. Sebelum memulai proses pembelajaran, perencanaan yang teliti sudah disusun. Adapun Perencanaan pembelajaran dilakukan penyesuaian dengan berbagai langkah PBL untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya Norma dalam Kehidupanku. Pada studi ini, implementasi pembelajaran memakai model PBL mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Mendeskripsikan aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan kepada peserta didik, yang kemudian peserta didik memberikan tanggapan terhadap masalah yang telah dipaparkan.

2. Mengatur peserta didik ke dalam kelompok-kelompok untuk membantu dalam pemahaman langkah-langkah mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Guru akan memberikan penjelasan tentang prosedur kerja LKPD agar setiap kelompok memahaminya.
3. Menyelenggarakan pembimbingan penyelidikan baik secara individu ataupun dalam kelompok. Pendidik berperan membimbing peserta didik untuk menyelesaikan masalah, serta memberikan bantuan kepada kelompok atau individu yang menghadapi kesulitan.
4. Mengembangkan serta menyajikan solusi dari masalah yang dihadapi. Setiap kelompok akan dengan bergantian mempresentasikan hasil kegiatan diskusi mereka di depan kelas.
5. Menganalisa serta menjalankan evaluasi proses serta hasil penyelesaian masalah yang telah dijalankan. Disini kelompok lain memberikan pendapat berupa tanggapan maupun sanggahan kepada kelompok yang sedang menjalankan presentasi serta guru memberi penguatan pada proses pembelajaran yang sudah dijalankan.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah sangat sesuai untuk dipergunakan dalam proses belajar mengajar karena mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan kelas, yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini pada gilirannya membantu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif serta memberi peningkatan pencapaian hasil pembelajaran peserta didik. Pada studi

ini, data pretes serta postes peserta didik dipergunakan untuk mengevaluasi dampak model PBL. Pretest dijalankan sebelum penerapan model PBL, sementara posttest dijalankan setelahnya. Berikut ialah gambaran hasil analisa deskriptif dari pretest serta posttest peserta didik.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Deskriptif Pretest dan Posttest

**Descriptive Statistics**

	N	Mini mum	Maxi mum	Sum	Mea n	Std. Deviasi on
Pretest	23	30	80	1270	55.22	17.286
Posttest	23	70	100	1900	82.61	11.369
Valid N (listwise)	23					

Tabel 1 menampilkan data hasil pretest serta posttest, di mana nilai minimum yang didapat dari pretest ialah 30, nilai maksimumnya ialah 80, dengan total 1270 peserta. Dari data tersebut, rata-rata nilai pretest ialah 55,22. Sementara itu, hasil posttest memperlihatkan nilai minimum senilai 70, nilai maksimum 100, dengan total peserta sebanyak 1900. Rata-rata nilai posttest ialah 82,61. Data ini dianalisa memakai perangkat lunak SPSS 16, dengan jumlah populasi sebanyak 23 peserta didik.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas data

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		invers_pre test	invers_p osttest
N		23	23
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0200	.0123
	Std. Deviation	.00679	.00163
Most Extreme Differences	Absolute	.198	.196
	Positive	.198	.151
	Negative	-.133	-.196
Kolmogorov-Smirnov Z		.951	.942
Asymp. Sig. (2-tailed)		.326	.338

a. Test distribution is Normal.

**Pretest dan Posttest**

Data yang didapat dianalisa dengan menjalankan uji normalitas memakai uji Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan apakah distribusi data sesuai dengan distribusi normal ataupun tidak. Pada uji ini, hipotesisnya ialah apabila nilai p (p-value) kurang dari  $\alpha$  (0.05), maka terdapat perbedaan yang signifikan; sementara bila nilai p lebih tinggi dari  $\alpha$ , maka tidak ada perbedaan yang banyak. Hasil uji memperlihatkan jika nilai p lebih rendah dari  $\alpha$  (0.05), oleh karenanya data tidak berdistribusi dengan normal, sementara apabila nilai p lebih tinggi dari  $\alpha$ , oleh karenanya data bisa diasumsikan berdistribusi dengan normal.

Sesuai dengan hasil perhitungan, ditemukan jika nilai p-value untuk pretest ialah 0.326, yang mana nilai ini lebih tinggi dari tingkat signifikansi  $\alpha$  (0.05). Dengan demikian, bisa ditarik simpulan jika data pretest mengikuti distribusi normal. Demikian pula, untuk data posttest, nilai p-value ialah 0.338, yang juga lebih tinggi dari  $\alpha$  (0.05), memperlihatkan jika data posttest juga berdistribusi dengan normal. Oleh

karenanya, bisa ditarik simpulan jika kedua set data, baik pretest maupun posttest, mengikuti distribusi normal. Hal ini menyiratkan jika dalam analisa selanjutnya, uji hipotesis yang dipergunakan ialah uji-t Paired Samples Test.

**Tabel 3.** Hasil Paired Samples Test (Uji-T)

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
PRE TEST - POST TEST	-27.391	9.154	1.909	-31.350	-23.433	-14.351	22	.000

Sesuai dengan tabel 3 di atas memperlihatkan hasil uji t-test nilai pretest serta posttest dengan bantuan aplikasi SPSS 16 memperlihatkan jika nilai sig (2-tailed) senilai 0,000. Kriteria uji paired sample t-test yakni apabila nilai sig (2-tailed)  $>$  0,05, oleh karenanya tidak ada perbedaan yang besar diantara hasil belajar matematika peserta didik di hasil pretest serta posttest. Hasil uji t-test memperlihatkan jika sig (2-tailed) 0,000 jadi  $0,000 <$  0,05, oleh karenanya bisa diambil simpulan jika ada perbedaan yang cukup signifikan diantara hasil belajar kognitif pendidikan pancasila peserta didik sebelum serta setelah diterapkannya model PBL pada hasil pretest serta posttest. Nilai sig 2-tailed senilai  $0,000 <$

0.05 oleh karenanya  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima.

Hasil kajian memperlihatkan jika model PBL memberi peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik di kelas V. Ini nampak dari peningkatan nilai posttest rata-rata dibandingkan nilai pretest. Hal ini sejalan dengan temuan kajian Rerung dkk (2017), yang menyatakan jika implemmentasi model PBL bisa memberi peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan prosentase nilai peserta didik sebelum maupun setelah memakai PBL. Kemudian temuan itu juga didukung oleh temuan kajian Marwah dkk (2021), yang menemukan jika model PBL berpengaruh di hasil belajar peserta didik. Ini terbukti dengan fakta jika peserta didik yang diajarkan dengan model PBL mencapai hasil belajar yang lebih baik dibanding peserta didik yang diajarkan dengan sistem konvensional. Dengan demikian, bisa ditarik simpulan jika keberadaan model PBL bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Setelah dijalankan uji t-test langkah selanjutnya yakni peneliti menjalankan uji n-gain dipergunakan untuk memahami perbedaan hasil belajar matematika peserta didik yang didapat dengan membandingkan n-gain pretest serta posttest. Hasil analisa uji n-gain data pretest serta posttest dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.** Hasil Uji N-gain Skore

Kriteria	Nilai
Pretest	55,22
Posttest	82,61
Selisih rata-rata	27,39
N-Gain Kelas	0,66
<b>Kriteria</b>	<b>Cukup Efektif</b>

Sesuai dengan hasil tabel 4 bisa ditarik simpulan jika terjadi peningkatan

rata-rata (N-Gain) pada hasil belajar kognitif peserta didik dari hasil pretest senilai 55,22 menjadi 82,61. Sementara pada hasil posttest dengan selisih rata-rata senilai 27,39 serta mengalami peningkatan rata-rata (N-Gain) senilai 0,66 sehingga dikategorikan pada cukup efektif. Peningkatan rata-rata tersebut membuktikan jika penerapan model PBL sudah cukup efektif dipergunakan oleh peserta didik kelas V di SDN Karangrejo 02 Semarang terhadap hasil belajar kognitif pendidikan pancasila.

## KESIMPULAN

Sesuai dengan kajian serta diskusi yang telah dijalankan, kesimpulan dari studi ini ialah jika penerapan model PBL memiliki dampak yang signifikan pada hasil belajar kognitif peserta didik di mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD. Aktivitas pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik pada saat di kelas telah berkontribusi pada peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik. Oleh karenanya, penggunaan model PBL yang mendukung partisipasi aktif peserta didik di kelas sangat bagus untuk memberi peningkatan hasil belajar kognitif mereka.

## DAFTAR RUJUKAN

Aisyah, N. H. N., Nuroso, H., Wijayanti, A. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPAS Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar*. Journal Of Social Science Research INNOVATIVE.

- Getteng, A.R. & Rosdiana. 2020. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Artibumi Intara.
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). *Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(2), 818–826. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.828>
- Marwah, H. S., Suchyadi, Y., & Mahajani, T. (2021). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Manusia dan Benda Di Lingkungannya*. Journal of Social Studies, Arts and Humanities (JSSAH),1(01), 42-45
- Oktaviani, A., Reinita & Abidin, Zainal. (2018). *Pengaruh Model Pbl Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Sekolah Dasar*. e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/>
- Rerung, N., Sinon, I. L., & Widyaningsih, S. W. (2017). *Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni,6(1), 47-55
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Wulandari, Eni dkk. 2012. *Penerpan Model PBL (Problem Based Learning) pada Pembelajaran IPA Peserta didik Kelas V SD*. Jurnal: FKIP-Universitas Sebelas Maret.